

Restocking Anakan Lola di Pulau Hatta Kecamatan Kepulauan Banda

Restocking of Lola Seeds on Hatta Island, Banda Islands District

Jenny Abidin¹, Abdula Saimima², Ruwia Abdurasid^{3*}, Sani La Puasa⁴, Zulkifli Hasem⁵

^{1,2,3,4,5}Budidaya Perairan, Fakultas Perikan, Universitas Banda Naira

*email: ruwiaabdurasidwia@gmail.com

Abstrak

Lola (*Trochus niloticus*) merupakan salah satu jenis biota laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dari banyak sumberdaya yang saat ini telah mengalami penurunan populasi atau terancam punah, diantaranya adalah sumberdaya siput lola (*Trochus niloticus*) dari suku Trochidae. Di daerah Maluku, meskipun telah diterapkan kearifan lokal yang disebut sasi yaitu menerapkan larangan pengambilan/pemanenan terhadap suatu sumberdaya alam termasuk lola dalam waktu tertentu di perairan sekitar desa yang telah ditentukan, namun larangan ini belum memberikan hasil yang optimal terhadap pelestarian populasi lola. Sehingga penurunan populasi lola tidak bisa dihindari. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Upaya penambahan stock anakan siput lola untuk ditebarkan di perairan pulau Hatta yang dianggap telah mengalami penurunan stok akibat penangkapan yang berlebihan atau mati secara alami. Manfaat dari Kegiatan restocking lola dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat dan perairan disekitarnya diantaranya secara *ekologis* restocking lola mendukung pemulihan populasi moluska di habitat alami. Ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem laut dan meningkatkan keanekaragaman hayati. secara *ekonomi* Peningkatan populasi lola memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat pesisir melalui penangkapan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, program ini dapat membuka peluang usaha dalam bidang budidaya dan kerajinan berbasis lola. Secara *sosial dan edukasi* Keterlibatan masyarakat dalam program restocking meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya laut. Edukasi ini mendorong terciptanya komunitas yang lebih peduli lingkungan.

Kata Kunci: Restocking, Lola, Sasi

PENDAHULUAN

Lola (*Trochus niloticus*) merupakan salah satu jenis biota laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dari banyak sumberdaya yang saat ini telah mengalami penurunan populasi atau terancam punah, diantaranya adalah sumberdaya siput lola (*Trochus niloticus*) dari suku Trochidae. Siput lola hidup diantara bebatuan, rata-rata kerak batu, patahan karang, karang mati yang memiliki celah; celah dan rongga an celah-celah karang. Mulai dari perairan daerah intertidal sampai subtidal dari kedalaman 1- 10 meter (Dwiono et al., 1997) lola dikenal sebagai biota yang aktif dimalam hari untuk mencari makanan ataupun mencari habitat yang disukai (nocturnal).

Pemanfaatan siput lola diatur berdasarkan ukuran cangkang yang dapat diperdagangkan yaitu berdiameter $\geq 8,0$ cm (Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2008; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa, 1999). Pemanfaatan siput lola tidak hanya dagingnya untuk dikonsumsi, tetapi juga cangkangnya menjadi komoditi ekspor (Gillett et al., 2020; Utami et al., 2022).

Tingginya permintaan pasar terhadap cangkang *R. nilotica* menyebabkan tingkat eksploitasi siput lola meningkat sehingga berdampak pada penurunan populasi *R. nilotica* (Purcell & Ceccarelli, 2020).

Sebagai biota yang memiliki pergerakan yang lambat dan menetap disuatu Lokasi, siput lola dengan mudah diambil dengan cara menyelam. Pengambilan yang tidak terkendali dan eksploitasi berlebihan terhadap lola, menyebabkan populasi lola terus menurun. Di daerah maluku, meskipun telah diterapkan kearifan local yang disebut sasi yaitu menerapkan larangan pengambilan/pemanenan terhadap suatu sumberdaya alam termasuk lola dalam waktu tertentu di perairan sekitar desa yang telah ditentukan, namun larangan ini belum memberikan hasil yang optimal terhadap pelestarian populasi lola. Sehingga penurunan populasi lola tidak bisa dihindari (Dwiono *et al.*, 1997; Unepetty *et al.*, 2007).

Perburuan siput lola oleh Masyarakat pesisir telah dilakukan sejak dulu, karena secara ekonomi lola dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi nelayan. Daging lola dapat dikonsumsi sebagai sumber protein dan cangkangnya berguna sebagai bahan pembuatan kancing baju dan perhiasan.kancing baju yang terbuat dari cangkang lola memiliki kualitas tinggi. Hal ini menyebabkan permintaan pasar ekspor cangkang lola terus mengalami peningkatan untuk industry pakaian ke eropa, Taiwan, dan beberapa negara asia timur lainnya sejak 1997 (Nash,1993, Da Silva yang dikutip dari Edward, 2010), tercatat sejak 1990 dan 1998, permintaan pasar dunia terhadap cangkang lola terus meningkat. Paroduksi cangkang lola pada 1990 diperkirakan sebesar 4.000 ton, sementara pada 1998 mencapai 7.000 ton, dengan nilai perdagangan mencapai 50-60 US dollar amerika (Smith *et al.*, 2002). Kondisi inilah menyebabkan populasi lola terus diburu tanpa kendali yang mengakibatkan terjadinya penurunan dan terancam punah. Sebagai salah satu Solusi dari permasalahan menurunnya populasi lola dan kebutuhan untuk memanfaatkan lola sebagai sumber mata pencaharian Masyarakat diperlukan Upaya-upaya pemulihan populasi di alam dengan memanfaatkan teknologi budidaya lola yang dapat menghasilkan benih-benih lola (Dwiono *et al.* 1997). Namun kegiatan pembenihan siput lola belum banyak dilakukan. Padahal benih-benih lola yang dihasilkan dari kegiatan budidaya dapat ditebar Kembali (restocking) dialam. Untuk itu strategi lain yang perlu dipertimbangkan yakni diperlukannya Lokasi-lokasi target penebaran yang ditetapkan sebagai habitat perlindungan lola, sehingga populasi lola dialam diharapkan dapat pulih Kembali dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Upaya penambahan stock anakan siput lola untuk ditebarkan di perairan pulau hatta yang dianggap telah mengalami penurunan stok akibat penangkapan yang berlebihan atau mati secara alami. Manfaat dari Kegiatan restocking lola dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat dan perairan disekitarnya diantaranya secara *ekologis* restocking lola mendukung pemulihan populasi moluska di habitat alami. Ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem laut dan meningkatkan keanekaragaman hayati.secara *ekonomi* Peningkatan populasi lola memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat pesisir melalui penangkapan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, program ini dapat membuka peluang usaha dalam bidang budidaya dan kerajinan berbasis lola. *Secara sosial dan edukasi* Keterlibatan masyarakat dalam program restocking meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya laut. Edukasi ini mendorong terciptanya komunitas yang lebih peduli lingkungan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Survei Lokasi

sebagai tahap awal beberapa Tim melakukan survey untuk melihat lokasi restocking yang dipilih berdasarkan kriteria ekologis seperti ketersediaan substrat yang sesuai, kualitas air, dan keamanan dari aktivitas penangkapan liar. Lokasi ini juga harus didukung oleh masyarakat lokal untuk menjaga keberlanjutannya. Pada tanggal 5 September 2024 Pada pukul 08.00 Wit perjalanan Tim dari Pulau Naira ke Pulau Hatta dengan menggunakan transportasi laut dan waktu tempuh 1 Jam dengan kondisi alam yang sangat tidak bersahabat Tiba di Pulau Hatta pukul 09.00 dan langsung menuju rumah warga setempat Diskusi singkat dengan warga untuk mendapatkan informasi terkini terkait keberadaan atau potensi siput lola di Pulau Hatta Penentuan lokasi untuk penebaran bibit atau anakan siput lola adalah di Kebun Bibit

2. Pengumpulan dan Pembenihan Lola

Benih lola diperoleh dari pulau naira dan pulau-pulau sekitarnya yang dikumpulkan dengan ukuran yang kecil dan selanjutnya akan ditebarkan dilokasi yang sudah di tetapkan di pulau Hatta. Benih atau anakan lola merupakan hasil tangkapan dari alam yaitu di Pantai Malole dan Pantai Uring Tutra Banda Naira.

3. Pelepasan Benih

Benih lola dilepaskan ke laut pada waktu yang tepat untuk memastikan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi. pelepasan benih lola juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari Tingkat stress pada benih lola yang akan ditebar. Pelepasan benih dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, kelompok nelayan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lola.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan keberhasilan adaptasi lola di habitatnya.

Kegiatan pengabdian PkM ini menggunakan metode mediasi yang melibatkan Tim PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam masyarakat yaitu banyaknya limbah ikan tuna yang berasal dari aktivitas loin tuna seperti kepala dan tulang ikan yang masih terdapat sisa daging ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program restocking lola yang dilakukan di Pulau Hatta merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang diadakan oleh Universitas Banda Naira untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian sumber daya laut dan mengurangi eksploitasi berlebihan disamping itu juga untuk dapat mengembalikan populasi lola di habitat alaminya, sehingga dapat berkontribusi pada:

1. Kelestarian Keanekaragaman Hayati

Lola memiliki peran penting dalam rantai makanan laut dan menjaga kualitas dasar laut. Restocking membantu mencegah kepunahan spesies ini.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir

Populasi lola yang sehat dapat mendukung keberlanjutan sektor perikanan tangkap, yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat pesisir.

3. Pendidikan Lingkungan

Kegiatan restocking juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam laut.

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Di Pulau Hatta

Kegiatan restocking lola yang dilakukan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh wakil rector I bidang akademik sekaligus sebagai Ketua Tim Penabdian Kepada Masyarakat Universitas Banda Naira



Gambar 1. Sambutan ketua TIM PKM UBN

Dalam sambutannya ada beberapa hal yang beliau sampaikan diantaranya” Kegiatan PKM UBN ini dilakukan untuk mengembangkan potensi sumberdaya alam yang ada di Pulau Hatta dengan tetap memperhatikan kearifan local dan adat istiadat. *Kedua:* Pulau Hatta sebagai salah satu Desa di Kecamatan Kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah dan menarik diantaranya adalah siput lola, batu laga, terumbu karang, ikan, hasil pertanian seperti pala, cengkih serta tanaman palawija lainnya. *Ketiga:* Dibutuhkan pendampingan terhadap lembaga atau kelompok untuk menjaga dan melestarikan kearifan local seperti lembaga adat, kelompok sadar wisata, kelompok konservasi dan kelembagaan sasi lola”.

Pertemuan TIM Restocking Lola Dengan Staf Desa

Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pertemuan terlebih dahulu dengan warga dan staff desa dan selanjutnya mendengar arahan dari kordinator tim restocking lola. Menuju lokasi kebun bibit pada pukul 10.00 WIT dimana kondisi air laut pada saat itu sedang surut untuk melakukan penebaran anakan siput lola yang diwakili oleh staff desa dan warga serta tim restocking anakan lola



Gambar 2. Tim Restocking Lola Bersama Staf Desa P.Hatta



Gambar 3. Arahan ketua Tim Restocking Lola

Penebaran benih

Jumlah anakan yang ditebar sebanyak 300 ekor dengan rerata ukuran diameter 3-4 cm dan terkategori dalam ukuran Pertama. Anakan lola yang ditebar berasal dari hasil tangkapan alam di Pantai Malole Kecamatan Banda, Pantai Tutra dan Uring Kecamatan Kepulauan Banda



Gambar 4. Penebaran anakan siput lola

Restocking siput lola (*Lola snail* atau *Trochus niloticus*) memiliki peran penting dalam berbagai aspek, terutama dalam konteks ekologi, ekonomi, dan keberlanjutan. Berikut adalah alasan mengapa restocking siput lola penting:

1. Menjaga Populasi dan Keberlanjutan Ekosistem

- Mencegah Kepunahan Lokal: Penangkapan berlebihan siput lola dapat menyebabkan penurunan drastis populasinya. Restocking membantu mengembalikan populasi alami di habitatnya.
- Peran Ekologis: Siput lola berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut, seperti membersihkan substrat karang dari alga yang berlebihan, sehingga mendukung pertumbuhan terumbu karang.

2. Manfaat Ekonomi dan Sosial

- Pendapatan Komunitas Lokal: Siput lola memiliki nilai ekonomi tinggi karena cangkangnya digunakan dalam industri kerajinan dan perhiasan. Restocking memastikan pasokan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada komoditas ini.
- Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Masyarakat: Restocking sering melibatkan masyarakat lokal, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

3. Pemulihan Habitat yang Terganggu

- Di beberapa wilayah, penangkapan siput lola secara berlebihan telah merusak struktur populasi dan habitatnya. Restocking membantu mempercepat pemulihan habitat dan populasi alaminya.

4. Konservasi dan Pendidikan Lingkungan

- Restocking sering menjadi bagian dari program konservasi yang lebih luas, yang juga mencakup edukasi tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati laut.
- Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

5. Mendukung Penelitian dan Teknologi Akuakultur

- Restocking siput lola membuka peluang untuk pengembangan teknologi akuakultur yang lebih baik. Penelitian tentang reproduksi dan pembesaran siput lola di penangkaran dapat mengurangi tekanan terhadap populasi liar.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi konservasi, dan masyarakat lokal, restocking siput lola dapat menjadi langkah efektif untuk melestarikan spesies ini sekaligus mendukung keberlanjutan ekosistem laut.

Kesimpulan

Program restocking lola merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam pelestarian sumber daya laut sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, upaya ini dapat memberikan dampak positif secara ekologis, ekonomis, dan sosial.

Restocking lola bukan hanya investasi untuk masa depan ekosistem laut, tetapi juga warisan bagi generasi mendatang. Diperlukan kolaborasi semua pihak, mulai dari masyarakat, pemerintah, hingga akademisi, untuk memastikan program ini berjalan dengan sukses dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2008. Keputusan Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor SK.12/IV-KKH/2008 Tahun 2008 Tentang Penetapan Kuota Tangkap Lola Merah (*Trochus niloticus*) di Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Sumatera Utara, dan Bengkulu.
- Dwiono SAP, Makatipu PC, dan Pradina, 1997. A hatchery for the Topshell (*Trochus niloticus*) in Eastern Indonesia. ACIAR Proceedings, *Trochus: status, hatchery practice and nutrition*, 33–37.
- Purcell, S.W., Tagliafico, A., Cullis, B.R., & Gogel, B.J. 2021. Socioeconomic impacts of resource diversification from small-scale fishery development. *Ecology and Society*, 26(1):p.14. DOI:10.5751/ES-12183-260114
- Smith et al., 2002. Univ. Hawaii at Manoa, Coop. Ext. Service, Sustainable Agriculture, Cover Crops, Aug. 2002, SA-CC-1
- Uneputty, P.A., Selanno, D.A.J., & Tuhumury, S.F. 2014. Distribusi ukuran teripang pada Perairan Pantai Negeri Ihamahu. *Jurnal Triton*, 10(2):111–115
- Utami, R.T., Ibrahim, P.S., Kurnadi, A., Kurnianto, D., Triandiza, T., & Pesillette, R.N. 2022. Hubungan Panjang Berat dan Faktor Kondisi Siput Lola (*Rochia nilotica*) di Perairan Maluku, Sumbawa, dan Bengkulu. *Jurnal Kelautan Tropis*, 25(3):320–328. DOI: 10.14710/jkt.v25i3. 14089.